

STRATEGI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS DIGITAL MARKETING DALAM MEMBANGUN PENGEMBANGAN EKONOMI BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Tri Aripriabowo¹⁾, Mananda Putri Wijaya²⁾, Yudha Kusuma Herlambang³⁾, Moh Aslich Alana⁴⁾

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : tri.aripriabowo@unipasby.ac.id, manandaputri120903@gmail.com,

yudhakusuma501@gmail.com, mochaslan01@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the potential of digital marketing as a tool for empowering entrepreneurship for people with disabilities in the context of increasing globalization. In today's era of globalization, people with disabilities face various barriers such as poor treatment and limited accessibility, regulations that promote economic mobility must be enforced. The research method uses a literature study to analyze various sources related to digital marketing-based entrepreneurship education in the concept of people with disabilities. The results of the study show that this training not only improves the technical skills of people with disabilities, but also helps them enter the digital market and find more inclusive business opportunities. Examples of practices around the world show that digital marketing training can increase participants' income and self-confidence. Discusses how digital marketing can help overcome the problems faced by people with disabilities. It also discusses ideal training strategies that include technological accessibility, practical learning, and post-training support. According to the conclusion of this study, the use of digital marketing in entrepreneurship training can enable people with disabilities to make significant economic contributions and drive positive economic and social change.

Keywords: Digital marketing, people with disabilities, entrepreneurship, training

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi, kewirausahaan semakin populer bagi banyak orang, termasuk penyandang disabilitas. Namun, banyak tantangan yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi formal, seperti stigma sosial, ketidakaksesan, dan kurangnya kesempatan pelatihan. Namun, dengan adanya digital marketing sebagai alat pemasaran modern, menurut (Qurniawati, 2018) digunakan untuk melayani pelanggan secara langsung dalam hal transaksi, tanya jawab, penyelesaian keluhan, informasi tentang produk atau layanan baru, memberikan umpan balik dan saran tentang produk atau jasa, dan membangun komunitas melalui media produk atau jasa. Oleh karena itu, terdapat peluang besar untuk memberdayakan penyandang disabilitas untuk

berwirausaha [1]. Digital marketing tidak hanya memungkinkan bisnis kecil untuk bersaing secara global, tetapi juga memberi mereka platform untuk memasarkan barang dan jasa kepada penyandang disabilitas tanpa menghadapi batasan fisik yang seringkali menjadi hambatan.

Berbagai undang-undang, termasuk Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, menekankan pentingnya memfasilitasi keterlibatan penyandang disabilitas dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi, dan menekankan pentingnya aksesibilitas, perlindungan, dan pemenuhan hak mereka [2]. Dalam undang-undang ini, ditekankan bahwa penyandang disabilitas berhak atas akses yang setara terhadap pendidikan, pelatihan, dan sumber daya ekonomi seperti warga negara lainnya. Selain itu, Undang-Undang

Kewirausahaan dan Peraturan Pemerintah yang mendukung inklusi sosial mendorong upaya untuk kesempatan yang lebih baik bagi penyandang disabilitas untuk terlibat dalam kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan berbasis digital marketing dapat membantu penyandang disabilitas menjadi lebih baik dalam menggunakan platform digital untuk memasarkan barang dan jasa mereka. Hal ini akan menguntungkan peningkatan pendapatan setiap orang dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan. Dengan memasukkan digital marketing ke dalam pelatihan kewirausahaan, penyandang disabilitas dapat belajar bagaimana menggunakan media sosial, optimisasi mesin pencari, dan strategi pemasaran digital lainnya yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini.

Dari sudut pandang ekonomi, memungkinkan penyandang disabilitas untuk berwirausaha juga memiliki konsekuensi yang luas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dimungkinkan untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan partisipasi tenaga kerja penyandang disabilitas karena tingkat keterlibatan mereka di pasar kerja masih rendah. Selain itu, peningkatan partisipasi penyandang disabilitas dalam aktivitas ekonomi akan meningkatkan keragaman di dunia usaha dan meningkatkan daya saing nasional [3].

Model kewirausahaan baru yang lebih inklusif dan fleksibel diharapkan muncul melalui metode pelatihan yang berbasis digital marketing. Ini tidak hanya akan membuat penyandang disabilitas merasa lebih dipercaya, tetapi juga akan memungkinkan mereka bekerja sama dan bekerja sama dengan orang lain di tempat kerja yang lebih luas. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan berbasis digital marketing tidak hanya membantu orang memperoleh keterampilan baru, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang positif bagi penyandang disabilitas.

Dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi penyandang disabilitas, penelitian ini menyelidiki strategi pelatihan kewirausahaan yang berbasis digital marketing. Kajian ini diharapkan akan menemukan cara-cara konkret yang dapat diambil oleh berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung dan memberdayakan penyandang disabilitas untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kajian literatur atau literatur review adalah salah satu pendekatan sistematis untuk melihat dan menganalisis temuan penelitian yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Buku ulasan dapat didefinisikan sebagai ringkasan menyeluruh dari temuan penelitian sebelumnya tentang topik tertentu. Metode ini berfungsi untuk menggali ide-ide baru yang dapat menjadi pijakan untuk penelitian masa depan. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengetahuan yang sudah diketahui serta celah pengetahuan yang belum terisi.

Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti pustaka, publikasi di internet, buku akademik, jurnal ilmiah, dan dokumentasi. Aktivitas yang dilakukan dengan metode ini termasuk pengumpulan bahan pustaka yang relevan, membaca secara kritis untuk memahami isi dan relevansinya, mencatat poin penting, dan mengolah informasi tersebut menjadi kerangka penulisan ilmiah. Penulis lebih berkonsentrasi pada temuan penelitian yang terkait erat dengan subjek atau variabel penelitian.

Setelah menetapkan topik penelitian dan merumuskan masalah yang ingin diselesaikan, penulis melakukan studi literatur sebelum mengumpulkan data di lapangan. Penelitian harus melakukan langkah ini untuk memastikan bahwa hasilnya tidak mengulang penelitian sebelumnya, tetapi memberikan kontribusi baru dalam bentuk hasil atau analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi tentang Efektivitas Digital Marketing bagi Penyandang Disabilitas

Berdasarkan tinjauan informasi kabar berita maupun jurnal, banyak program pelatihan kewirausahaan berbasis digital berhasil meningkatkan keterampilan penyandang disabilitas dan memperluas akses pasar.

Menurut informasi yang dipaparkan pada laman disabilitas.org, Program "Rumah Pengusaha Disabilitas" di Indonesia telah membantu penyandang disabilitas belajar pemasaran digital. Keahlian penting seperti pemasaran online, penggunaan platform e-commerce, pengelolaan toko online, dan strategi promosi di media sosial seperti Instagram dan Facebook akan dipelajari dalam pelatihan ini [4]. Dijelaskan kepada peserta bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka, mengatasi hambatan geografis dan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Program ini berhasil karena penyandang disabilitas dapat mengoptimalkan teknologi untuk berinteraksi dengan pelanggan dan memperluas jaringan bisnis mereka. Mereka tidak lagi bergantung pada strategi pemasaran konvensional sekarang mereka dapat melakukan kampanye pemasaran secara mandiri dengan menggunakan iklan online, email marketing, dan data analitik untuk mengetahui bagaimana pelanggan bertindak. Inisiatif seperti ini telah terbukti berhasil karena meningkatkan keunggulan mereka di pasar digital dan memberi mereka kepercayaan untuk mengelola bisnis mereka dengan cara yang lebih profesional dan mandiri.

Selain itu, banyak pihak melakukan inisiatif serupa, seperti Pelindo yang menawarkan pelatihan kewirausahaan digital. Menurut laporan dari ANTARA News, tujuan program ini adalah untuk membantu penyandang disabilitas mendapatkan keterampilan pemasaran digital yang lebih baik,

sehingga mereka dapat menjalankan bisnis dengan lebih baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang lebih baik, tetapi mereka juga lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan pelanggan dan mengelola bisnis mereka dengan cara yang lebih profesional. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara membangun dan memperluas bisnis di era digital, yang memungkinkan penyandang disabilitas bersaing di pasar yang semakin kompetitif. (ANTARA News, 2024)[5]

Contoh lain yang menunjukkan keberhasilan strategi digital marketing dapat dilihat di beberapa wilayah, seperti Bali. Dilansir dari BALIPOST.COM, salah satu kelompok usaha penyandang disabilitas di Bangli yang tergabung dalam Kube Widura, di mana mereka beralih ke pemasaran digital untuk bersaing dengan produk impor daripada membuat dupa. Kelompok ini dapat menjangkau pelanggan baru di dalam negeri dan di luar negeri dengan menggunakan media sosial dan e-commerce. Ini menunjukkan bahwa digital marketing tidak hanya dapat meningkatkan akses pasar tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menghadapi tantangan persaingan global di mana produk lokal harus bersaing dengan produk dengan merek atau harga yang lebih rendah dari negara lain. (BALIPOST.COM, 2017)[6]

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini mengindikasikan bahwa digital marketing memberikan peluang besar bagi penyandang disabilitas untuk meningkatkan usaha mereka. Pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi digital membantu mereka dalam pemasaran dan membantu mereka mengatasi tantangan fisik dan geografis yang sebelumnya menjadi hambatan utama. Ini memungkinkan penyandang disabilitas untuk menjadi lebih mandiri secara finansial dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu terdapat penelitian dalam konteks pengembangan usaha bagi penyandang

disabilitas. Berdasarkan penelitian dalam program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Putri Ulfa Kamalia dkk (2023), melakukan pelatihan yang melibatkan pengenalan riset pasar, penyusunan rencana usaha berbasis *Business Model Canvas (BMC)*, serta penerapan strategi pemasaran digital terbukti meningkatkan kapasitas kewirausahaan para siswa disabilitas. Para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang cara memasarkan produk mereka secara lebih luas dan terarah dengan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce, juga dikenal sebagai pasar [7]. Marketing digital membantu penyandang disabilitas mengatasi keterbatasan fisik yang sering menghalangi bisnis konvensional dan membuat mereka memiliki pasar yang lebih luas. Pelaku usaha disabilitas dapat menjangkau pelanggan di berbagai lokasi dengan menggunakan platform online. Ini membuka lebih banyak peluang, mendukung inklusi sosial dan ekonomi, dan membantu mereka bersaing di pasar digital.

Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital yang dilaksanakan di SLB PGRI Kamal, Kabupaten Bangkalan, menjadi salah satu contoh upaya konkrit untuk memberdayakan siswa disabilitas dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Siswa dilatih dalam keterampilan digital marketing mulai dari riset pasar hingga pemasaran produk melalui berbagai kanal digital dalam pelatihan ini [7]. Oleh karena itu, mereka tidak hanya siap untuk memulai bisnis mereka sendiri, tetapi juga siap untuk menjadi pelaku usaha yang kompetitif di era digital, dengan kemampuan untuk bersaing dengan pelaku usaha lain tanpa terbatas pada lokasi geografis atau fisik.

Studi Internasional Pelatihan Digital Marketing bagi Penyandang Disabilitas

Di berbagai negara, pelatihan kewirausahaan untuk penyandang disabilitas telah menjadi fokus penting dalam upaya menciptakan kesempatan ekonomi yang lebih inklusif. Menurut informasi yang dipaparkan pada laman textvet.org. Di Amerika Serikat,

program *Entrepreneurship Bootcamp for Veterans with Disabilities (EBV)*, berhasil dalam menyediakan pelatihan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan veteran penyandang disabilitas [8]. Program ini tidak hanya memberi peserta keterampilan teknis untuk berbisnis, tetapi juga mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan dan memasarkan bisnis mereka. Studi menunjukkan bahwa veteran yang mengikuti program ini mengalami peningkatan pendapatan hingga tiga puluh persen dalam waktu singkat.

Selain itu, menurut informasi yang dipaparkan pada laman kingsrust.org. Di Inggris, strategi serupa telah diterapkan melalui *The Prince's Trust*, yang menawarkan pelatihan digital marketing bagi kaum muda penyandang disabilitas [9]. Dengan tujuan meningkatkan kepercayaan peserta dalam menjalankan bisnis mereka sendiri, pelatihan ini berkonsentrasi pada e-commerce dan pemasaran digital. Hasil studi dari *British Journal of Disability Studies* jelas bahwa program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia kewirausahaan [10].

Seperti yang ditunjukkan oleh pelatihan kewirausahaan di negara-negara tersebut, bantuan yang tepat dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan orang dengan disabilitas. Studi menunjukkan bahwa peserta program pelatihan lebih mungkin meningkatkan pendapatan dan kontribusi ekonomi secara keseluruhan. Dalam situasi ini, kolaborasi antara organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan pemerintah menjadi sangat penting. Melalui kolaborasi ini, akses terhadap Perluasan jaringan, sumber daya, dan teknologi akan memberi kesempatan lebih besar bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan bisnis.

Ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang inklusif dan berbasis digital sangat penting. Program-program ini

memberi penyandang disabilitas landasan yang kuat untuk mengeksplorasi potensi mereka, membangun karir yang berkelanjutan, dan secara keseluruhan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat dan ekonomi.

Relevansi Digital Marketing dalam Pengembangan Usaha bagi Penyandang Disabilitas

Digital marketing sangat penting untuk membangun bisnis bagi penyandang disabilitas, dan ada banyak manfaatnya:

1. **Aksesibilitas yang Lebih Baik**
Digital marketing memberi penyandang disabilitas lebih banyak kesempatan untuk memasarkan barang dan jasa. Platform media sosial dan situs web e-commerce memungkinkan orang dengan berbagai jenis disabilitas mengiklankan dan menjual barang dari kenyamanan rumah mereka. Misalnya, menggunakan fitur seperti screen reader dapat membantu penyandang tunanetra menjelajahi dan mengelola konten digital.
2. **Efisiensi Biaya**
Digital marketing seringkali lebih murah daripada strategi pemasaran konvensional. Pengusaha penyandang disabilitas yang memiliki anggaran terbatas dapat memanfaatkan strategi pemasaran digital seperti pemasaran media sosial dan SEO untuk mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini membuat pemasaran lebih murah dan efektif bagi orang yang tidak memiliki banyak uang.
3. **Pengembangan Keterampilan**
Keterampilan teknis penyandang disabilitas dapat ditingkatkan melalui kursus digital marketing. Setelah mendapatkan pelatihan yang tepat, mereka akan dapat memahami dan menerapkan strategi pemasaran digital, yang akan memberi mereka kemandirian dalam menjalankan bisnis

mereka sendiri. Studi menunjukkan bahwa partisipasi dalam pelatihan digital dapat meningkatkan rasa percaya diri penyandang disabilitas dan kemandirian finansial mereka.

4. **Peluang Jaringan**
Penyandang disabilitas dapat berhubungan dengan pemilik perusahaan lain, klien potensial, dan pakar industri melalui lingkungan online. Jaringan ini dapat menawarkan bimbingan, sumber daya, dan peluang kerja sama yang penting untuk kemajuan bisnis mereka.
5. **Mengubah Persepsi Sosial**
Dengan menggunakan digital marketing yang efektif, penyandang disabilitas dapat memerangi stereotip dan persepsi yang tidak positif tentang kemampuan mereka. Mereka meningkatkan kesadaran dan inklusi, menciptakan ekonomi yang lebih beragam dan adil.

Secara keseluruhan, digital marketing membantu penyandang disabilitas memperkuat posisi mereka dalam masyarakat dengan memberi mereka alat dan peluang untuk berbisnis. Strategi digital yang berhasil dapat meningkatkan kemandirian finansial dan kesejahteraan orang penyandang disabilitas.

Strategi Pelatihan Ideal Digital Marketing dalam Pengembangan Usaha bagi Penyandang Disabilitas

Mengingat berbagai masalah yang dihadapi, pengembangan kewirausahaan berbasis digital marketing untuk penyandang disabilitas membutuhkan strategi pelatihan yang komprehensif dan inklusif. Berikut adalah komponen utama dari strategi pelatihan yang sempurna:

1. **Pendekatan Inklusif dan Aksesibilitas Teknologi**
Dalam pelatihan, semua orang harus memiliki akses yang sama ke teknologi dan perangkat digital. Ini termasuk penggunaan alat bantu seperti

pengbaca layar dan menyesuaikan konten pelatihan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok disabilitas.

2. **Pelatihan Berbasis Proyek dan Praktik Langsung:** Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta menerapkan teori ke dalam situasi dunia nyata, seperti membuat rencana bisnis digital. Ini meningkatkan pemahaman mereka dan kepercayaan mereka pada teknologi.
3. **Mentoring dan Pendampingan Berkelanjutan**
Sangat penting untuk mendapatkan dukungan setelah pelatihan. Mentor yang berpengalaman dapat memberikan bimbingan yang tepat dan membantu peserta mengatasi kesulitan yang dihadapi saat mengembangkan usaha mereka.
4. **Akses ke Jaringan Bisnis dan Sumber Daya**
Program pelatihan harus memungkinkan akses ke jaringan bisnis yang lebih luas, seperti pasar dan modal usaha. Peluang bagi penyandang disabilitas dapat ditingkatkan dengan bekerja sama dengan sektor swasta dan publik.
5. **Fokus pada Pengembangan Keterampilan *Soft Skills***
Pengembangan soft skills seperti berpikir kritis, komunikasi, dan manajemen waktu sangat penting untuk keberhasilan bisnis dalam jangka panjang, selain keterampilan teknis.
6. **Kolaborasi Antara Pemerintah, Swasta, dan Organisasi Disabilitas**
Sangat penting untuk bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan bantuan yang diperlukan dalam hal infrastruktur dan dana, serta untuk memfasilitasi platform digital yang ramah disabilitas.

Untuk kewirausahaan berbasis digital marketing, strategi pelatihan yang ideal harus

mencakup kolaborasi berbagai pihak, pembelajaran berbasis proyek, dukungan terus menerus, akses ke jaringan bisnis, pengembangan soft skills, dan dukungan berkelanjutan. Metode ini dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi penyandang disabilitas untuk berhasil dan berkontribusi secara mandiri dalam ekonomi.

Tantangan dan Rekomendasi Pelatihan Digital Marketing dalam Pengembangan Usaha bagi Penyandang Disabilitas

Ada banyak masalah di tingkat individu, sosial, dan infrastruktur saat mengembangkan strategi pelatihan kewirausahaan berbasis digital marketing untuk penyandang disabilitas. Keterbatasan Akses Teknologi dan Internet. Berikut ini tantangan-tantangan yang dihadapi serta solusinya :

1. Banyak penyandang disabilitas, terutama di daerah terpencil, kesulitan mendapatkan akses ke internet dan alat yang diperlukan untuk pelatihan online. Kemampuan mereka untuk mengikuti pelatihan berbasis digital dihambat oleh kekurangan infrastruktur internet.
2. **Tingkat Literasi Digital yang Rendah**
Seringkali, orang dengan disabilitas tidak memahami konsep pemasaran digital yang kompleks. Ini menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti pelatihan, sehingga metode pengajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta.
3. **Kendala Fisik dan Aksesibilitas Teknologi**
Teknologi saat ini seringkali tidak memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas. Banyak platform digital tidak memiliki fitur yang ramah pengguna, seperti teks deskriptif untuk penyandang tunanetra, yang membuat belajar dan berbisnis secara digital menjadi sulit bagi mereka.
4. **Keterbatasan Modal dan Dukungan Finansial**

Bagi banyak penyandang disabilitas, mendapatkan modal usaha sangat sulit. Meskipun mereka telah dilatih, penerapan strategi pemasaran digital menjadi sulit jika tidak ada modal yang cukup untuk berinvestasi dalam teknologi atau promosi. Oleh karena itu, mendapatkan dukungan keuangan dan akses ke program pembiayaan yang inklusif sangat penting untuk mendukung pertumbuhan perusahaan mereka yang berkelanjutan.

5. Kurangnya Dukungan Pasca-Pelatihan: Program mentoring sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis karena banyak peserta pelatihan tidak menerima bimbingan atau pendampingan setelah pelatihan, yang menghalangi mereka untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik bisnis nyata.
6. Stigma Sosial dan Kurangnya Dukungan Masyarakat: Penyandang disabilitas sering distigma, yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menciptakan lingkungan kerja yang ramah penyandang disabilitas.
7. Perlunya Kolaborasi Berkelanjutan: Untuk memastikan keberhasilan pelatihan kewirausahaan, pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah harus bekerja sama. Sinergi ini sangat penting untuk memberikan akses kepada jaringan, modal, dan teknologi yang dapat membantu penyandang disabilitas mengembangkan bisnis mereka sendiri.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis digital marketing memiliki banyak potensi untuk membantu

orang dengan disabilitas, terutama dalam membangun konteks ekonomi yang lebih ramah dan berkelanjutan. Digital marketing memungkinkan penyandang disabilitas mendapatkan akses yang lebih baik ke pasar dan merasakan manfaat biaya yang besar. Ini memungkinkan mereka memasarkan barang dan jasa tanpa terhalang oleh batasan fisik yang sering menjadi penghalang dalam bisnis konvensional.

Untuk membuat peserta lebih siap dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif, pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan digital marketing ini akan meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills mereka. Namun, masalah seperti kurangnya akses ke teknologi, tingkat literasi digital yang rendah, dan stigma sosial terhadap penyandang disabilitas terus menghalangi mereka untuk berhasil dalam industri kewirausahaan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendekatan pelatihan yang komprehensif. Pendekatan ini harus mencakup aksesibilitas teknologi serta mentoring terus-menerus dan mendorong kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk organisasi pemerintah, swasta, dan non-pemerintah. Kewirausahaan dapat berfungsi sebagai alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi secara keseluruhan, asalkan mendapatkan dukungan yang tepat dan sistematis. Diharapkan penelitian ini akan menemukan solusi konkret untuk meningkatkan peluang bagi penyandang disabilitas dalam dunia usaha sehingga mereka dapat menjadi bagian dari masyarakat yang lebih inklusif.

5. REFERENSI

- [1] Rina Sari Qurniawati, "THEORITICAL REVIEW: PEMASARAN MEDIA SOSIAL," *AMONGMAKARTI*, 2018.

- [2] Undang-undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>, 2023. 2024. [Online]. Available: <https://texvet.org/resources/entrepreneurship-bootcamp-veterans-disabilities-ebv-0>
- [3] SEKAR GANDHAWANGI, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dimulai dari Pendataan,” KOMPAS.id. Accessed: Dec. 24, 2024. [Online]. Available: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/03/pemberdayaan-penyandang-disabilitas-dimulai-dari-pendataan>
- [4] Rumah Pengusaha Disabilitas.org, “Merdeka Berdaya dengan Go Digital,” Rumah Pengusaha Disabilitas.
- [5] Nur Suhra Wardyah, “PT Pelindo Regional 4 siapkan fasilitas ramah disabilitas,” ANTARA. Accessed: Dec. 24, 2024. [Online]. Available: <https://m.antaranews.com/amp/berita/4387626/pt-pelindo-regional-4-siapkan-fasilitas-ramah-disabilitas>
- [6] Dayu Swasrina, “PENYANDANG DISABILITAS DIBANGLI TEKUNI USAHA DUPA,” BALIPOST. Accessed: Dec. 24, 2024. [Online]. Available: <https://www.balipost.com/news/2017/12/10/30960/Penyandang-Disabilitas-di-Bangli-Tekuni...html>
- [7] P. U. Kamalia, M. A. Ghofur, R. Y. Kurniawan, R. M. Dewi, F. Maghfiroh, and A. Khusnah, “Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital bagi Siswa Disabilitas SLB PGRI Kamal Kabupaten Bangkalan,” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 4, no. 4, p. 745, Nov. 2023, doi: 10.33394/jpu.v4i4.8956.
- [8] Textvet.org, “Entrepreneurship Bootcamp for Veterans with Disabilities (EBV),” TEXVET. Accessed: Dec. 24,
- [9] Kingsrust.org., “Confidence.Courses.Careers,” KING’STRUST. Accessed: Dec. 24, 2024. [Online]. Available: <https://www.kingstrust.org.uk/>
- [10] Professor Melanie Nind, “LEARNING DISABILITAS,” WILEYONELIBRARY. Accessed: Dec. 24, 2024. [Online]. Available: <https://onlinelibrary.wiley.com/journal/14683156>